

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM MENINGKAT KAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MA MUHAMMADIYAH SUKARAME

Skripsi

Oleh

**Riska Nadya Wulan Tika
NPM. 1911010175**



Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA MUHAMMADIYAH SUKARAME

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Riska Nadya Wulan Tika

NPM. 1911010175

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Nur Asiah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada kelas X di MA Muhammadiyah Sukarame pada mata pelajaran fiqih. Pembelajaran di MA ini masih menggunakan system pembelajaran *teacher center* (yaitu system mengajar masih berpusat pada guru), sehingga hasil belajar peserta didik masih belum maksimal. Melihat dari hasil ulangan harian peserta didik kelas X di MA Muhammadiyah Sukarame masih banyak yang belum mencapai nilai rata-rata KKM pada mata pelajaran fiqih, dari 20 peserta didik per kelas terdapat 6 peserta didik yang sudah mencapai nilai rata-rata KKM sedangkan 14 peserta didik yang lain masih mendapatkan nilai di bawah rata-rata KKM. Populasi penelitian ini yaitu kelas X yang berjumlah 40 peserta didik. Kelas X MA Muhammadiyah terdapat dua kelas dimana setiap kelas terdiri dari 20 peserta didik. Sampel yang di ambil yaitu menggunakan teknik *random sampling* dimana kelas X A menjadi kelas eksperimen dan kelas X B menjadi kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan tes. Dokumentasi berupa foto, video, data sekolah, dan lain-lain, dan untuk tes berupa *free-test* dan *post-test*. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah *quasi eksperimen* untuk membandingkan pengaruh model pembelajaran *project based learning* dan model *kooperatif learning* tipe grup investigasi dalam pembelajaran fiqih. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan kelas kontrol menggunakan model kooperatif learning tipe grup investigasi, semua data akan diolah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas X di MA Muhammadiyah Sukarame. Berdasarkan hasil Uji T-test dari pengujian pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap hasil belajar peserta didik didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.00 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Model Pembelajaran Project Based Learning (x) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (y). maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga dengan adanya permasalahan ini peneliti dapat merumuskan masalah yaitu: apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas X di MA Muhammadiyah Sukarame? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Muhammadiyah Sukarame.

Kata Kunci : Model PjBL, Hasil Belajar, Pembelajaran Fiqih.

ABSTRACT

This research was conducted in class X at MA Muhammadiyah Sukarame in the subject of fiqh. Learning at this MA still uses a teacher-centered learning system (i.e. the teaching system is still teacher-centered), so that student learning outcomes are still not optimal. Looking at the daily test results of class others still get scores below the KKM average. The population of this research is class X, totaling 40 students. Class X MA Muhammadiyah has two classes where each class consists of 20 students. The samples taken used random sampling technique where class X A became the experimental class and class X B became the control class. This research uses documentation and test data collection techniques. Documentation in the form of photos, videos, school data, etc., and for tests in the form of free-tests and post-tests. This research method is quantitative and the type of research is quasi-experimental to compare the effect of the project based learning model and the investigative group type cooperative learning model in learning jurisprudence. The experimental class uses the project based learning model and the control class uses the investigative group type cooperative learning model. All data will be processed to determine the effect of the project based learning model on the fiqh learning outcomes of class X students at MA Muhammadiyah Sukarame. Based on the results of the T-test from testing the influence of the Project Based Learning Model on student learning outcomes, it was found that the significance value was 0.00, where the value was less than 0.05. This shows that the Project Based Learning Learning Model variable (x) has a positive and significant influence on student learning outcomes (y). then it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.

So, with this problem, researchers can formulate a problem, namely: is there an influence of the project based learning model in improving the fiqh learning outcomes of class X students at MA Muhammadiyah Sukarame? This research aims to determine the effect of the project-based learning model in improving student learning outcomes in fiqh subjects at MA Muhammadiyah Sukarame.

Keywords: PjBL Model, Learning Outcomes, Fiqh Learning.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini;

Nama : Riska Nadya Wulan Tika
NPM : 1911010175
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Sukarame*” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari 2024

Penulis



Riska Nadya Wulan Tika

NPM : 1911010175



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Muhammadiyah Sukarame

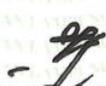
Nama : Riska Nadya Wulan Tika
NPM : 1911010175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

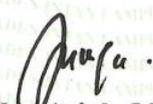
MENYETUJUI

**Telah di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung**

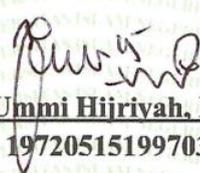
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Agus Fahrudin, M.Pd
NIP. 19640805199031008


Dr. NurAsiah, M.Ag
NIP. 197107092002122001

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**


Dr. Ummi Hijriyah, M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Muhammadiyah Sukarame**. Oleh: **Riska Nadya Wulan Tika, NPM: 1911010175**, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal Selasa, 02 April 2024, pukul 09.30-11.00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd (.....)
Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd (.....)
Penguji Utama : Dr. Baharudin, M.Pd (.....)
Penguji : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd (.....)
Pendamping I
Penguji : Dr. Nur Asiah, M.Ag (.....)
Pendamping II

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

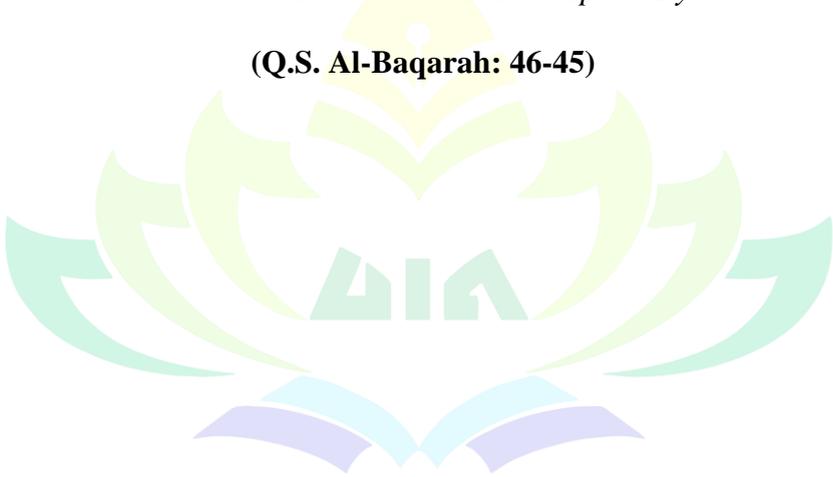
Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾ الَّذِينَ
يُطِئُونَ أَمْرَهُمْ مُلْقُوا رَبَّهُمْ وَإِنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ﴿٤٦﴾

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya”

(Q.S. Al-Baqarah: 46-45)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, Dzat yang maha sempurna, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Mulia karena telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun telah menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala do'a dan usaha penuh semangat akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka dengan rasa syukur dan tulus, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Erwansyah dan Ibu Umayani yang saya cintai dan saya sayangi, yang telah membesarkan, merawat, mendidik, dan membimbing tanpa pamrih, yang telah memberikan dukungan materi dan moral semoga Allah SWT. membalas kebaikan kalian, selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang.
2. Untuk kakek dan nenek saya yang bernama Kakek Nurasan dan Nenek Handiram yang telah memberikan nasihat, pelajaran dan kasih sayangnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan untuk kalian.
3. Untuk kakak dan adik saya, Kakak Dina Holisa Mashidaya, S.Pd dan Adik adik saya Febry Khoirunnisa, Ridhowan Hari Rustaman dan Bilqis Hafiza yang saya sayangi yang telah memberi dukungan kepada saya, semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat-Nya.
4. Untuk teman-teman dan sahabat-sahabat saya Anisa Ayu Rayani, Anisa Rahma Putri, Istiqomah Nurpajriah, Hellen Anastacia, Aida Komala Dewi, Eko Swarso, yang saya sayangi, terima kasih atas segala bantuan, semangat dan dukungannya, semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat dan kebahagiaan kepada kita.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan. Semoga menjadi Perguruan Tinggi Islam yang lebih baik lagi kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Riska Nadya Wulan Tika, lahir di Madang Jaya, kecamatan Rebang Tangkas, Kabupaten Way kanan pada tanggal 06 Juni 2000, yang merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Erwan Syah dan Ibu Umayani.

Pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh peneliti antara lain TK Darma Wanita lulus pada tahun 2007, SD Negeri I Gunung Sari lulus pada tahun 2013. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di PONPES Raudlatul Muta'allimin lulus pada tahun 2016. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti langsung melanjutkan dan terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui SPAN/PTKIN pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Way Huwi, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Selanjutnya peneliti juga telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun 2022.

Pada saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Muhammadiyah Sukarame".

Bandar Lampung, Februari 2024

Riska Nadya Wulan Tika

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Muhammadiyah Sukarame” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Baharudin, M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Nurasih, M.Ag. selaku Pembimbingan II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Almamater tercinta, kampus hijau Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
8. Bapak Hadi Sururudin, S.Pd.I, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame yang telah memberikan izin tempat penelitian serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Mustolih Rifin, S.Pd.I. selaku guru Fiqih dan peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame

yang telah berpartisipasi, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

10. Teman-teman Angkatan 2019 Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas D, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kerja sama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman KKN-DR Desa Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dan teman-teman PPL di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
12. Semua keluarga serta kerabat yang telah memberikan semangat serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori yang Digunakan	19
1. Pengertian Model Pembelajaran	19
2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek	20
a. Definisi Pembelajaran Berbasis Proyek	20
b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek	23

c.	Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek	23
d.	Langkah-Langkah Pembelajaran kelas eksperimen dan control	23
e.	Kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek	26
f.	Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek	28
3.	Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation	28
a.	Pengertian Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation.....	28
b.	Langkah Cooperative Learning Tipe Group Investigatigation.....	29
4.	Hasil Belajar	31
a.	Pengertian Belajar	31
b.	Pengertian Hasil Belajar	32
c.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	34
5.	Mata Pelajaran Fikih.....	35
a.	Pengertian Mata Pelajaran Fikih	35
b.	Objek Kajian Fikih.....	37
c.	Tujuan Pembelajaran Fikih	37
6.	Pemulasaran Jenazah	39
a.	Memandikan jenazah.....	39
b.	Mengkafani jenazah	42
c.	Menshalatkan jenazah	44
d.	Menguburkan jenazah	46
B.	Pengajuan Hipotesis	50
1.	Kerangka Berfikir	50
2.	Hipotesis	51

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Waktu dan Tempat Penelitian	53
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	54
D.	Definisi Operasional Variabel	56
E.	Instrumen Penelitian.....	57
F.	Uji Validitas, Reabilitas, Taraf Kesukaran, Daya Beda	57

G. Uji Prasarat Analisis Normalitas dan Homogenitas.....	61
H. Uji Hipotesis T-Test dan Regresi Linier Sederhana	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

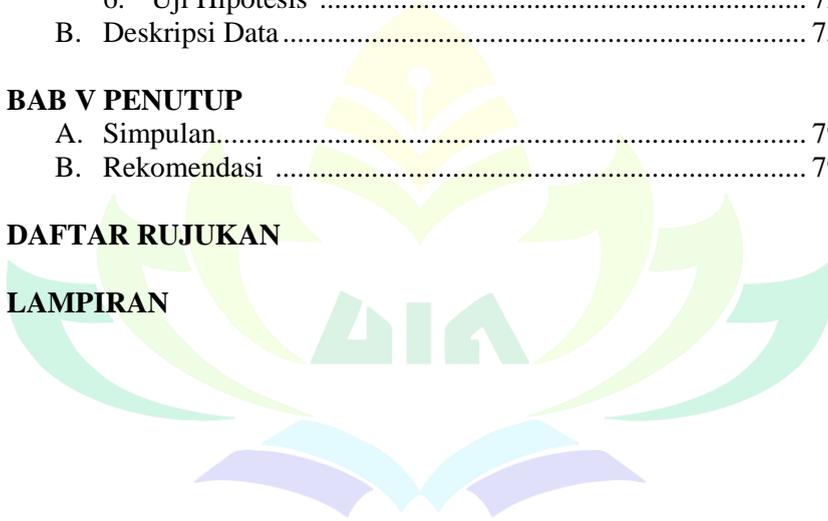
A. Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis.....	67
1. Uji Validitas Instrumen.....	67
2. Uji Reabilitas Instrumen	68
3. Uji Taraf Sukar	68
4. Uji Daya Beda.....	69
5. Uji Analisis Data (Normalitas dan Homogenitas).....	71
6. Uji Hipotesis	72
B. Deskripsi Data.....	75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	79
B. Rekomendasi	79

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1 Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas X.....	8
2.1 Hasil Belajar Menurut Taksonomi Bloom	34
3.1 Desain Penelitian.....	53
3.2 Kriteria Reabilitas.....	59
3.3 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes.....	60
3.4 Interpretasi Daya Beda Butir Tes	61
4.1 Uji Validitas	67
4.2 Uji Reabilitas.....	68
4.3 Uji Taraf Kesukaran	68
4.4 Uji Daya Beda.....	70
4.5 Uji Normalitas	71
4.6 Uji Homogenitas.....	72
4.7 Uji T-Test	73
4.8 Persentase Pengaruh Variabel X dan Y.....	74
4.9 Uji Regresi Linier Sederhana	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi Pra Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 RPP

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Lampiran 5 Bukti Turnitin

Lampiran 6 Uji Cobat Statistik dan Butir soal

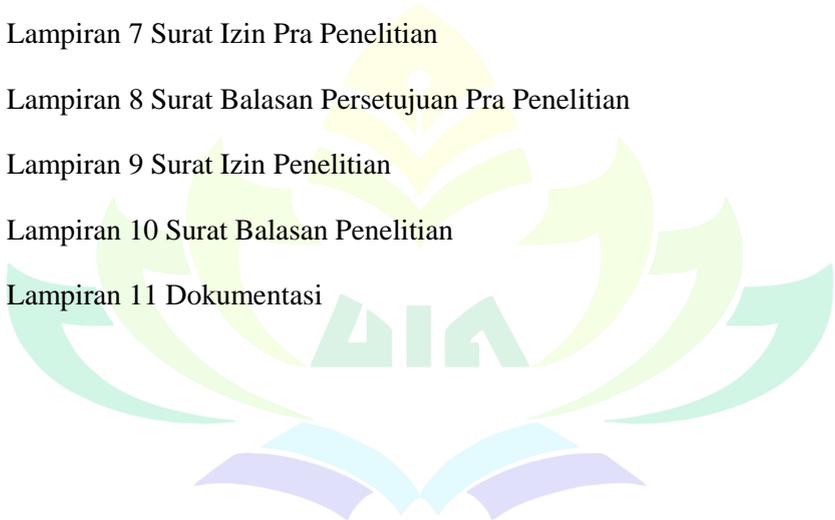
Lampiran 7 Surat Izin Pra Penelitian

Lampiran 8 Surat Balasan Persetujuan Pra Penelitian

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian

Lampiran 10 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 11 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dengan adanya penegasan judul ini berguna untuk menghindari dari kesalahan di dalam memahami maksud dari skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan terhadap judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Sukarame”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul di atas maka penulis akan mempertegas istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu:

1. Pengaruh

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Maksud dari pengaruh di sini yaitu suatu dampak yang ditimbulkan dari suatu perbuatan atau tindakan dari suatu tindakan yang dilakukan sehingga menimbulkan akibat dari perbuatan tersebut berupa hasil yang ada.

2. Model Pembelajaran

Kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.² Lebih kongkretnya dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (Jakarta : PT Gramedia Utama, 2008), 1045.

² Muhammad Faturrahman, *Model model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta : Arruzz Media, 2015), 29.

3. *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.³

4. Hasil Belajar

Perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman.⁴ Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Apabila hasilnya bagus maka bisa dikatakan bahwa proses belajarnya bagus, begitu juga sebaliknya apabila hasil belajarnya kurang memuaskan maka perlu diperbaiki proses belajarnya agar bisa mendapatkan hasil yang layak. Adapun pada penelitian ini, peneliti hanya akan mengukur hasil belajar pada ranah kognitif (C4-C6). Berdasarkan hasil revisi taksonomi Bloom yang dilakukan oleh Lowrin W. Anderson dan David R. Krathwohl, mereka mempertahankan enam kategori proses kognitif yaitu, mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta

5. Peserta didik

Salah satu komponen yang menempatkan posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses tersebut, mereka ingin mencapai tujuan dan cita cita dengan

³ Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah* (Depok : Kencana, 2017), 227.

⁴ Kunandar, *Penelitian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum* (Jakarta: PT Rajarafindo Persada, 2013), 62.

optimal. Peserta didik merupakan satu faktor penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalannya sistem belajar-mengajar.

6. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sedangkan kata fiqih itu sendiripun memiliki arti, ahli fiqih mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya menurut Syekh Islam Abi Yahya Zakariya bin al Anshori, fiqih menurut bahasa adalah faham sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syariah amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan fiqih adalah ilmu tentang hukum syariah amaliah yang diperoleh melalui jalan ijthah.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariah, yang berhubungan dengan segala tindakan baik berupa ucapan maupun perbuatan. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahi pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun dalil naqli.

7. MA Muhammadiyah Sukarame

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame atau lebih sering dikenal MA Muhammadiyah yang bertempat di kecamatan Sukarame adalah suatu lembaga Pendidikan Formal pada jenjang menengah kejuruan, Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Sukarame adalah tempat atau wadah dimana penulis akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di MA Muhammadiyah Sukarame”.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Islam juga mengajarkan bahwa pendidikan merupakan suatu keharusan atau kewajiban bagi umat-Nya, Allah SWT menjelaskan melalui firman-Nya dalam surat At-Taha ayat 114 :

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : “ *Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu[946], dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."* (QS. At-Taha : 114)

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam proses menyerap atau menerima ilmu sebaiknya jangan sampai tergesa-gesa dalam mempelajarinya. Pendidikan merupakan proses belajar yang memerlukan usaha keras untuk memahami sesuatu melalui pendengaran, penglihatan, pengamatan, penulisan, perenungan dan

⁵ Rama Setya, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta : Rama Edukasitama, 2013), 11.

bacaan, karena dengan ilmu manusia bisa meraih segalanya. Dalam proses menyerap atau menerima ilmu sebaiknya yang kita utamakan adalah pemahaman terhadap ilmu yang diterima sampai benar-benar paham.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Standar Proses Pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.⁶

Merencanakan kegiatan pembelajaran sangat penting dan perlu bagi guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan efektif. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan guru untuk menyesuaikannya dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya. Maka setiap perencanaan harus memiliki empat unsur yaitu (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, (3) sumber daya yang dapat mendukung dan (4) implementasi setiap keputusan.⁷

Menurut Gagne mengatakan bahwa desain pembelajaran disusun untuk membantu proses belajar peserta didik yang mana

⁶ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik* (Surabaya : Genta Group Production, 2016), 92

⁷ Ibid., 163.

proses belajar tersebut memiliki tahapan jangka pendek dan jangka panjang. Menurutnya ada dua faktor yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik yaitu (1) faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi yang dibawa atau yang datang dari diri peserta didik misalnya kemampuan dasarnya, gaya belajar, minat, bakat dan kesiapan untuk belajar. (2) faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu yang berkaitan dengan kondisi atau lingkungan yang didesain agar peserta didik belajar.⁸ Oleh sebab itu guru harus mampu mendesain pembelajaran yang akan diajarkan dan membuat strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah teknik untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu dengan cermat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Berdasarkan dari penelitian yang peneliti laksanakan diketahui bahwa, mengapa pendidik jarang menggunakan model PjBL dalam pembelajaran yaitu :

1. Kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek antara lain, alokasi waktu yang dibutuhkan melampaui jam pelajaran, ketersediaan alat dan bahan terbatas, guru masih asing dengan sintaks model pembelajaran berbasis proyek, dan guru kurang dapat menentukan proyek yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis proyek;
2. Faktor-faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek antara lain, membutuhkan biaya cukup banyak, guru tidak pernah mendapatkan pelatihan terkait model pembelajaran berbasis proyek secara mendalam, tidak tersedia LKPD berbasis proyek peserta didik tidak mandiri, dan penilaian menghabiskan banyak waktu;

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 22.

⁹ Ibid., 165.

Berdasarkan dari permasalahan di atas didapatkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran ini banyak terdapat dalam proses pembelajarannya. Akan tetapi terdapat beberapa upaya dalam mengatasi kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek antara lain, pengerjaan proyek yang belum rampung di sekolah dilanjutkan di rumah, guru harus kreatif memanfaatkan sumber daya dari lingkungan sekitar untuk pembuatan proyek, pemanfaatan TIK untuk melakukan monitoring jarak jauh, merancang lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis proyek, pemanfaatan TIK untuk melakukan penilaian tanpa tatap muka, dan pemberian tambahan alokasi waktu khusus untuk materi yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek¹⁰

Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam menentukan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa diharapkan mampu memberi motivasi agar siswa lebih giat dalam belajar. MA Muhammadiyah Sukarame merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan hasil nilai ulangan siswa kelas X tahun pelajaran 2023/2024 memiliki hasil yang kurang optimal. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara terhadap guru fikih yang mengajar di kelas X MA Muhammadiyah Sukarame bernama Bapak Mustolih Rifin mengatakan bahwa dari 20 siswa hanya 6 siswa yang memiliki nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini berarti masih ada 14 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini bisa didasari oleh beberapa faktor diantaranya siswa, guru, lingkungan belajar dan sarana dalam belajar. Adapun jumlah peserta didik yang memiliki hasil ulangan harian sesuai dengan KKM dan yang di bawah KKM di jelaskan dalam tabel di bawah ini:

¹⁰ Yusriani, dkk, "Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri Kota Makassar," vol. 2, (2020): 138-141, http://eprints.unm.ac.id/23573/1/Kesulitan%20Guru%20dalam%20Mengimplementasikan%20Model%20Pembelajaran%20Berba.pdf&usg=AOvVaw1VgSmYtBgpSUIkM9BASTtk&hl=in_ID

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik yang Tuntas dan Belum Tuntas dalam Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih

No	KKM	Nilai Siswa	Frekuensi	Keterangan
1	≥ 75	85 75 75 90 75 80	6	Tuntas
2	≤ 75	15 60 50 60 35 55 50 60 70 60 40 20 70 70	14	Belum Tuntas
Total			20	

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang keaktifan untuk antusias berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Menyikapi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Adapun pada penelitian ini, peneliti akan mengukur hasil belajar pada ranah kognitif (C4-C6). Berdasarkan hasil revisi taksonomi Bloom yang dilakukan oleh Lowrin W. Anderson dan David R. Krathwohl, mereka mempertahankan enam

kategori proses kognitif yaitu, mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Mengapa peneliti menggunakan model PjBL? Karena, model pembelajaran berbasis proyek mempunyai kelebihan yaitu dapat meningkatkan motivasi (*Increased motivation*), meningkatkan kemampuan memecahkan masalah (*Increased Problem solving ability*), meningkatkan kemampuan mencari dan mendapatkan informasi (*Improved library research skill*), meningkatkan kemampuan kerja kelompok (*Increased collaboration*), meningkatkan kemampuan mengorganisasi proyek (*Increased resource- managemant skills*). Model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktik, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang dipelajari dalam sebuah proyek nyata serta dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa.

Kemedikbud (2014) mendefinisikan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investagi dan memahaminya.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.¹¹ Kerja proyek mengajarkan tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigas, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri.¹² Tujuannya adalah agar siswa mempunya kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya.

¹¹ Hadi Suseno, *Kurikulum 2013 Di Madrasah* (Depok : Kencana, 2017), 227.

¹² *Ibid.*, 228.

Pada hasil penelitian Mohamadi Zohri (2018) yang dilakukan di Iran menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran.¹³ Triani, dkk (2015) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar.¹⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Mahfuzah (2018) yang melakukan penelitian di kelas XI SMA Negeri 4 Banjarmasin yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek lebih berpotensi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif biologi siswa, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.¹⁵

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Sukarame”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu bahwasanya hasil belajar peserta didik masih kurang dan pembelajarannya masih menggunakan sistem *teacher canter* sehingga peneliti menggunakan Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

Mengingat luasnya masalah, maka penelitian ini di batasi pada penelitian ranah kognitif (C4-C6).

¹³ Mohamadi Zohri, “Comparative Effect Of Projectbased Learning And Electronic Project- Based Learning On The Development And Sustained Development Of English Idiom Knowledge,” *Journal of Comput High Education*, Vol. 3, (2018) : 363-385.

¹⁴ Triani Wina, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, Vol. 3, No. 7, (2015)

¹⁵ Aulia Mahfuzah, “Pengaruh Model Project Based Learning Pada Konsep Sistem Koordinasi Manusia Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Banjarmasin,” *Jurnal Pendidikan Hayati*, Vol. 4 No. 4, (2015) : 182-188.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas yang mengacu pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X pada materi fiqih di MA Muhammadiyah Sukarame?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Muhammadiyah Sukarame.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang metode pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
 - c. Sebagai bahan acuan dan referensi yang dapat memperkaya pengetahuan tentang model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Manfaat Praktis
 - a. Peserta Didik
 - 1) Menambah motivasi siswa untuk aktif, interaktif dan semangat dalam belajar Fiqih.

- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dalam belajar Fiqih.
 - 3) Melatih siswa untuk mampu bekerja sama dalam menghadapi masalah maupun pembuatan proyek yang dilakukan dalam pembelajaran Fiqih.
- b. Bagi Guru
- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran fiqih secara efektif dan menyenangkan bagi siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
 - 2) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode, model, atau strategi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan melatih keterampilan siswa membuat proyek.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Mengetahui suatu cara atau solusi yang dapat diterapkan disekolah untuk memfasilitasi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
 - 2) Sekolah dapat Mendapatkan informasi tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan siswa khususnya pada pembelajaran Fiqih.

G. Kajian Penelitian Dahulu Yang Relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Mahfuzah (2018) Jurusan Pendidikan Biologi STKIP PGRI Banjarmasin dengan judul " Pengaruh Model Project Based Learning Pada Konsep Sistem Koordinasi Manusia Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Banjarmasin". Dari hasil penelitian menunjukkan model

project based learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa pada konsep sistem koordinasi.¹⁶ Penelitian di atas memiliki persamaan dengan yang peneliti teliti. Yaitu sama sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dan hasil belajar kognitif peserta didik. Hubungan penelitian yang diteliti oleh Aulia Mahfuzah di atas dengan yang peneliti teliti yaitu sama sama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya yaitu penelitian di atas menggunakan hasil belajar kognitif tipe c1 sedangkan yang peneliti pakai menggunakan hasil belajar kognitif tipe c4-c6.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Prasetyo (2016) “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Media Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ukur Tanah Kelas X Di SMK Negeri 3 Semarang”. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menjelaskan tentang model pembelajaran *project based learning* berbasis media peraga memberikan kesempatan kepada guru untuk melibatkan siswa dalam kegiatan kerja proyek. Kerja proyek yang diberikan kepada siswa memuat tugas-tugas kelompok berdasarkan permasalahan yang lebih menantang, menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, menginvestigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. *Project based learning* berbasis media peraga memberikan penguasaan kepada siswa dalam memahami materi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai post test pada kelompok eksperimen dengan nilai ketuntasan mencapai 94,44% dari 36 siswa (34 siswa) telah mencapai ketuntasan nilai yakni nilai yang didapatkan lebih dari 75 dan untuk kelas kontrol 72,22%

¹⁶ Aulia Mahfuzah, “Pengaruh Model Project Based Learning Pada Konsep Sistem Koordinasi Manusia Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Banjarmasin,” *Jurnal Pendidikan Hayati*, Vol. 4 No. 4, (2015).

dari 36 siswa (26 siswa) telah mencapai nilai tuntas. Dalam penelitian ini menggunakan nilai tuntas sebesar 75.¹⁷

Hubungan penelitian ini dengan yang peneliti teliti yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan hasil belajar dalam penelitian. Dimana penelitian di atas menggunakan media peraga untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sedangkan yang peneliti gunakan yaitu pembelajaran berbentuk praktek penyelenggaraan pengurusan jenazah. Dimana penelitian ini sama sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cici Karina Putri (2019) “Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi”.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* menunjukkan hasil yang cukup efektif terhadap proses pembelajaran tematik di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa saat belajar dan mampu berfikir secara kreatif dalam menyelesaikan produk yang berkaitan dengan pembelajaran. Pada pra siklus, nilai keaktifan siswa adalah 2,1 dengan kategori kurang aktif, dan hanya beberapa siswa saja dengan kategori cukup aktif dan aktif. Setelah dilakukan tindakan siklus I, nilai keaktifan siswa menjadi 3,7 dengan mendekati kategori aktif, dengan jumlah siswa aktif sebanyak 3 siswa, siswa yang cukup aktif 15, dan siswa yang kurang aktif 2 siswa. Pada siklus II, skor keaktifan belajar siswa lebih meningkat secara signifikan menjadi 4,1 dengan kategori mendekati sangat aktif, 7 siswa dengan

¹⁷ Agung Prasetyo, “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Media Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ukur Tanah Kelas X Di SMK Negeri 3 Semarang,” (2016) : 125.

kategori cukup aktif, 10 siswa dengan kategori aktif, dan siswa yang sangat aktif sebanyak 3 siswa.¹⁸

Hubungan penelitian ini dengan yang peneliti teliti yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajarannya. Dimana dari hasil penelitian oleh Cici Karina Putri tersebut yaitu model PjBL dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan yang peneliti teliti yaitu model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dimana data tersebut dapat di lihat dari hasil penelitian peneliti yang terdapat di bab IV.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robik Anwar Dani (2013) “Efektivitas Metode Mind Map Dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darul Karomah Singosari Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Mind Map dapat meningkatkan daya ingat peserta didik secara efektif pada pelajaran akidah akhlak. Hal tersebut berdasarkan kepada nilai tes prestasi pada kelompok kontrol 10,6 dengan 6 peserta didik masuk pada kategori sedang, 2 peserta didik masuk pada kategori rendah, dan 2 peserta didik masuk pada kategori tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa kelompok kontrol memiliki daya ingat yang cenderung di bawah kelompok eksperimen.¹⁹

Persamaan yang dilakukan oleh penelitian diatas dengan yang peneliti teliti yaitu sama sama meneliti tentang hasil belajar. Tetapi penelitian di atas berfokus pada nilai kognitif tipe C 1 sedangkan yang peneliti teliti yaitu tipe C4-C6. Dimana penelitian tersebut berfokus pada metode mind map sedangkan

¹⁸Cici Karina Putri, “Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi,” (2019) : 89

¹⁹ Robik Anwar Dani, “Efektivitas Metode Mind Map Dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darul Karomah Singosari Malang,” (2013) : 122.

yang dipakai peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahmat (2019) “Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik Melalui Strategi Quantum Quotient Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung”, Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menjelaskan bahwa penerapan strategi quantum quotient memberikan daya tingkat yang cukup kuat dalam meeningkatkan daya ingat peserta didik dengan hasil perolehan nilai rata-rata sebesar 239. Sedangkan pada hasil observasi strategi penerapan quantum quotient dengan teknik menyanyi dan ringkasan memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,3. Berdasarkan kepada hasil rata-rata tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa daya ingat peserta didik lebih meningkat saat diterapkannya strategi quantum quotient dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁰

Hubungan dari penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama sama meneliti tentang hasil belajar kognitif peserta didik. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Abudl Rahmat berfokus pada daya ingat peserta didik sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu berfokus pada nilai kognitif tingkat C4-C6.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membagi dalam beberapa bab, dengan harapan agar pembahasannya dapat tersusun dengan baik dan dapat memenuhi standar penulisan sebagai karya ilmiah. Adapun sistematika bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah,

²⁰ Abdul Rahmat, “Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik Melalui Strategi Quantum Quotient Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung” (2019) : 95.

tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi teori, dasar pengertian yang disampaikan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam latar belakang. Teori yang muncul ini diperlukan untuk sebagai dasar penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hal-hal yang dibahas dalam landasan teori antara lain: teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup semua data hasil penelitian. Hal-hal yang diperhatikan dalam bab ini adalah pelaksanaan penelitian, penyajian data penelitian, analisis data dan penyajian hasil analisis, pembahasan hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Pada akhir skripsi ini diisi dengan simpulan, rekomendasi, daftar rujukan dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan peringkat-peringkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.²¹

Soekamto (dalam Trianto, 2000) mengemukakan bahwa, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²²

Mohammad Syarif menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas belajar."

Menurut Istarani bahwa model pembelajaran adalah seluruh kegiatan penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas, serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.²³

Model pembelajaran merupakan upaya pembelajaran yang efektif sistematis dengan langkah-langkah yang terencana, terarah dan teratur agar pembelajaran berhasil,

²¹ Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta : PT Pustaka Publisher, 2007), 5.

²² Ibid.

²³ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan : Media Persada, 2012), 2.

efektif dan efisien. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran merupakan kerangka berpikir atau cara pandang dan prosedur kerja secara umum dan abstrak yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran di kelas sangat tergantung pada kesediaan dan kemampuan guru. Dengan model pembelajaran yang tepat, pembelajaran dapat lebih aktif dan efisien dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa, sehingga sangatlah penting bagi para guru untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Definisi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Depdiknas (2003) menyatakan bahwa, pembelajaran berbasis proyek atau tugas terstruktur (*project-based learning*) adalah model pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran komperhensif dimana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman suatu materi pembelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Model ini memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi (membentuk pembelajarannya, dan mempresentasikannya dalam produk nyata).²⁴

Bern dan Erickson (2000) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*)

²⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), 70.

merupakan model pembelajaran yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.²⁵

Ridwan Abdullah Sani (2018) mengungkapkan bahwa project based learning (PjBL) merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan penguasaan berbagai konsep atau materi pelajaran dalam upaya penyelesaiannya. Proyek yang dibuat dapat merupakan proyek dari satu guru, atau proyek bersama dari beberapa guru yang mengasuh pelajaran yang berbeda.²⁶

Thomas (1999) dalam buku Made Wane, menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek sendiri memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri.²⁷

Model pembelajaran berbasis proyek dapat dipandang sebagai salah satu model penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa

²⁵ Ibid., 70.

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 172

²⁷ Made Wane, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 145.

mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara personal. Selain itu siswa juga mengalami tahap pembelajaran yang disebut sebagai "*Interactive Research Cycle*" yang terdiri dari tahap pertanyaan, perencanaan, pengumpulan data, mensintesis pengetahuan dan evaluasi.²⁸

Model pembelajaran berbasis proyek ini biasanya menarik untuk siswa karena biasanya dilakukan di luar kelas bahkan di luar sekolah, banyak hal didapat dari proyek ini antara lain:

- 1) Mengerti prinsip fiqih lebih mendalam karena melakukan sesuatu
- 2) Kerjasama dengan teman lebih baik karena melakukan bersama
- 3) Ada keuntungan yaitu memperoleh hasil dari proyek sendiri.²⁹

Dari beberapa penjelasan tentang pembelajaran berbasis proyek dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa agar siswa dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan investigasi yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari suatu solusi yang relevan serta diimplementasikan dalam pengerjaan proyek.

Pembelajaran berbasis proyek juga dikatakan sebagai model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini berfokus pada pembelajaran yang terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu masalah dan kegiatan tugas-tugas yang bermakna lainnya, dan memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam

²⁸ Agus Sampurno, *Penerapan Metode Belajar Aktif dan Pembelajaran Berbasis Proyek*, (Jakarta : PT Rinieka Cipta), 52.

²⁹ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta : Universitas Dharma), 126-127.

mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang bebas untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik tersendiri yang dapat membedakan pembelajaran berbasis proyek dengan model pembelajaran yang lain, yaitu:³⁰

- 1) Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
- 2) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditemukan sebelumnya.
- 3) Siswa merancang proses untuk mencapai hasil.
- 4) Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- 5) Siswa melakukan evaluasi secara kontinu.
- 6) Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- 7) Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek

Sebagai sebuah model pembelajaran, menurut Thomas (2000), pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip sentralitas (*centrality*), model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, di mana siswa belajar konsep utama dari pengetahuan melalui kerja

³⁰ Made Wane, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, 145.

proyek. Oleh karena itu kerja proyek bukan merupakan praktik tambahan dan aplikasi praktis dari konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran di kelas.

- 2) Prinsip pertanyaan pendorong atau penuntun (*Driving Question, Project Based Learning*), kerja proyek difokuskan pada "pertanyaan atau permasalahan" yang dapat mendorong siswa untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu.
- 3) Prinsip investigasi konstruktif (*Constructive Investigation*), merupakan proses yang mengarah pada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi.
- 4) Prinsip otonomi (*Autonomy*), dalam pembelajaran berbasis proyek dapat diartikan sebagai kemandirian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan maksimal, dan bertanggung jawab.
- 5) Prinsip realistik (*Realisme*), proyek merupakan sesuatu yang nyata. Pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan realistik (nyata) kepada siswa, termasuk dalam memilih topik, tugas dan peran konteks kerja.³¹

d. Langkah-Langkah Pembelajaran PjBL

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dilalui dengan beberapa tahap pembelajaran atau langkah-langkah kerja. Pembelajaran berbasis proyek berdasarkan tahap konstruktivisme yang dikembangkan oleh The George Lucas Education Foundation terdiri dari beberapa langkah yaitu penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman.

³¹ Ibid., 145.

Adapun penjelasan langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis proyek yang dikemukakan oleh oleh *The George Lucas Education Foundation (2005)* adalah sebagai berikut:³²

1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start with the essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal siswa serta memberi penugasan siswa dalam melakukan aktivitas siswa.

2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)

Perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa, dalam menentukan aturan main pengerjaan proyek. Pada tahap ini guru membantu siswa untuk menentukan judul proyek yang sesuai dengan materi dan permasalahannya.

3) Menyusun Jadwal (*Create Schedule*)

Tahap ketika guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

4) Memonitor siswa dalam kemajuan proyek (*Monitor the Student and the Progress of the Project*)

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek.

5) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar dan tujuan belajar

³² The George Lucas Education Foundation, "Instructional Module Project Based Learning," Edutopia, 2003, <http://www.edutopia.org/modules/PJBL/whatPJBL.php>,

6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*).

Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil akhir proyek yang sudah dijalankan.

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan proses evaluasi baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek, Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pembelajaran.

Tahapan pembelajaran berbasis proyek yang telah diuraikan di atas dapat dilihat bahwa guru memiliki peran yang sangat penting guna memberikan pemahaman untuk mengaplikasikan pembelajaran tersebut.

e. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Made Wena terdapat beberapa keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek, antara lain sebagai berikut:³³

- 1) Meningkatkan Motivasi (*Increased motivation*). Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek yang menyatakan bahwa siswa sangat tekun, berusaha keras untuk menyelesaikan proyek dan siswa merasa lebih bergairah dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah (*Increased Problem solving ability*). Beberapa sumber mendeskripsikan bahwa lingkungan belajar pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan

³³ Made Wane, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, 147

kemampuan memecahkan masalah, menjadikan siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah- masalah yang bersifat kompleks.

- 3) Meningkatkan kemampuan mencari dan mendapatkan informasi (*Improved library research skill*). Karena pembelajaran berbasis proyek mempersyaratkan siswa harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber- sumber informasi, maka keterampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat.
- 4) Meningkatkan kemampuan kerja kelompok (*Increased collaboration*). Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi online adalah aspek- aspek kolaboratif dari sebuah proyek.
- 5) Meningkatkan kemampuan mengorganisasi proyek (*Increased resource- managemant skills*). Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dan mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber- sumber lain seperti perlengkapan proyek untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran berbasis proyek di atas. maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *project based learning* dalam pembelajaran dapat memberikan keuntungan bagi perkembangan keterampilan siswa, selain itu siswa mampu membangun interaksi atau komunikasi, melatih diri untuk mandiri serta dapat memecahkan masalah secara kolaboratif.

f. Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran berbasis proyek juga memiliki kekurangan sebagai berikut:³⁴

- 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah,
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak,
- 3) Banyak guru merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana guru memegang peran utama di kelas,
- 4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan,
- 5) Siswa yang mempunyai kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan,
- 6) Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok
- 7) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

3. Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation

a. Pengertian Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation

Model Cooperative Learning merupakan model pembelajaran berkelompok yang memiliki banyak tipe pembelajaran yang bervariasi. Salah satu tipe model Cooperative Learning yaitu Group Investigation. Menurut Rusman perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif group investigation adalah kelompok dibentuk siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang. Tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan keseluruhan membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap

³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model pembelajaran berbasis Proyek (Project Based Learning)*, (Jakarta : Lintas Media, 2014), 2.

kelompok mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelas dan berbagi informasi dengan kelompok lain.³⁵

Sedangkan menurut Wena (2011) grup investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang sedia, misalnya dari buku pelajaran atau mencari melalui internet.³⁶

Menurut Sharen & Sharan dalam Huda Group Investigation merupakan salah satu tipe kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir tingkat tinggi.³⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Group Investigation adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari informasi pelajaran yang akan dipelajari dan disertai dengan melakukan percobaan untuk menemukan suatu prinsip atau konsep.

b. Langkah-langkah Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation

Pembelajaran Cooperative Learning tipe Group Investigation memiliki beberapa tahapan dalam pembelajaran. Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Group Investigation siswa berkerja melalui enam tahap, yaitu:

³⁵ Suhartono, dan Anik Indramawan, Group Investigation Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran, (Nganjuk: 2021), 34

³⁶ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 292

³⁷ Suhartono, dan Anik Indramawan, Group Investigation Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran, 35.

- 1) **Menyeleksi Topik**
Tahap pertama siswa memilih berbagai subtopik dalam materi yang akan dipelajari atau dari gambaran yang diberikan oleh guru. Kemudian mengorganisir siswa menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.
- 2) **Merencanakan Kerjasama**
Bersama-sama dengan siswa, guru merencanakan berbagai prosedur belajar, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1 di atas.
- 3) **Pelaksanaan**
Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah (merencanakan kerjasama) di atas. Proses pelaksanaan melibatkan berbagai aktivitas dan ketrampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat didalam maupun luar sekolah. Guru harus memastikan setiap kelompok tidak mengalami kesulitan.
- 4) **Analisis dan Sintesis**
Siswa menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah (pelaksanaan) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
- 5) **Penyajian hasil akhir**
Dengan pengawasan guru, setiap kelompok mempersentasikan berbagai topik yang dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan menciptakan suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.

6) Melakukan evaluasi

Bersama-sama siswa, guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.³⁸

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Perubahan tingkah laku merupakan pengalaman-pengalaman baru yang dialami individu. Perubahan dalam kepribadian yang menyatakan sebagai suatu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepribadian. Perubahan yang dialami merupakan suatu penemuan informasi atau penguasaan suatu keterampilan yang telah ada.³⁹

Belajar pada hakekatnya merupakan proses menjadi tahu. Menurut pandangan konstruktivisme, belajar merupakan sebuah proses pengkonstruksian atau pembentukan makna secara aktif oleh pembelajar terhadap data sensori baru, dan pengetahuan sebelumnya (prior knowledge).⁴⁰

Berbagai ahli mendefinisikan belajar sesuai aliran filsafat yang dianutnya, seperti, Lefrancois, Gage dan Berline, mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan fungsional. Sedangkan menurut John Locke, belajar merupakan perluasan materi pengetahuan yang terdiri dari perubahan perilaku, perubahan respons, dalam hal ini belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh

³⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 293-294

³⁹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 57.

⁴⁰ I Wayan Sadia, *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 4.

pengetahuan dalam pengalaman bentuk pola-pola kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴¹

Dari pendapat di atas mengenai definisi belajar dapat disimpulkan bahwa proses belajar bukanlah penambahan informasi baru secara sederhana, tetapi dapat terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan belajar, yakni melibatkan interaksi pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil bila dalam diri individu terbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, atau kebiasaan baru yang secara kualitatif harus lebih baik dari sebelumnya, sebagai produk dari interaksinya dengan pengetahuan sebelumnya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴² Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa "hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku."⁴³

Bukti nyata dari seseorang yang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang

⁴¹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, 159-160.

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), 22.

⁴³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 123.

tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁴⁴ Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Jika seseorang telah melakukan kegiatan belajar, maka akan terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah dilakukan.

Berkaitan dengan kemampuan hasil belajar, Benyamin Bloom meninjau aspek-aspek hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah (domain), yaitu sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Domain kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir,
- 2) Domain afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan, dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai;
- 3) Domain psikomotor; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Adapun pada penelitian ini, peneliti hanya akan mengukur hasil belajar pada ranah kognitif (C4-C6). Berdasarkan hasil revisi taksonomi Bloom yang dilakukan oleh Lowrin W. Anderson dan David R.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2003), 30.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 124-125.

Krathwohl, mereka mempertahankan enam kategori proses kognitif yaitu, mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.⁴⁶

Pada bagian ini akan di jelaskan proses-proses kognitif dalam setiap kategori yang diambil, membandingkannya dengan proses-proses kognitif lain secara propesional. Adapun penjelasannya dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.1 Hasil Belajar (Kognitif) Menurut Taksonomi Bloom⁴⁷

Ranah Kognitif	Kata Kerja Operasional (KKO)
Analisis (C4)	Membedakan, mengorganisasikan, dan mengatribusikan.
Sintesis (C5)	Memeriksa dan mengkritik
Evaluasi (C6)	Merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

c. Faktor faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (2008) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu :⁴⁸

1) Faktor Internal (Dalam)

a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pembelajaran.

⁴⁶ Lorin W Anderson dan David R, Krathwohl, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 100-102.

⁴⁷ Ibid., 99-133.

⁴⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, 124.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar manusia.

2) Faktor Eksternal (Luar)

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

5. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Definisi fikih secara etimologi menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam buku Noor Hasirudin adalah berasal dari kata faqqaha yufaqqhihu fiqhan yang memiliki arti pemahaman.⁴⁹ Secara epistemologi fikih yaitu ilmu yang bertugas dalam menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang tertuang di dalam al-Quran dan al-Sunnah.⁵⁰

⁴⁹ Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Surabaya : CV. Salsabila Putra Pratama, 2019), 1.

⁵⁰ Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2, (2018) : 128-129.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Hud ayat 91:

قَالُوا يَشْعَبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرَاكَ فِينَا
ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ﴿٩١﴾

Artinya: mereka berkata: "Hai Syu'aib, Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya Kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami."

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang hukum-hukum syariat Islam termasuk di dalamnya fikih ibadah, terutama tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, tata cara pelaksanaan haji, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan fikih ibadah. Pembelajaran fikih adalah sebuah proses belajar-mengajar untuk membekali siswa agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh berdasarkan kepada al-quran dan al-sunnah.⁵¹

Sehingga dapat dipahami bahwa mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara sengaja dirancang untuk memahamkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami syariat Islam sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵¹ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, (2019) : 36.

b. Objek Kajian Fikih

Objek kajian fikih berisi tentang objek dan ruang lingkup dari ilmu fikih itu sendiri. Berikut adalah objek-objek kajian fikih menurut Noor Hasirudin :

1) Hukum Juz'i

Hukum juz'i ialah hukum yang bersifat partikular dan sudah menunjuk kepada objek tertentu. Seperti daging babi, khamr, dan bangkai yang haram jika mengkonsumsinya. Lawan dari hukum juz'i adalah hukum kulli yakni hukum yang masih bersifat global dan belum menunjuk kepada objek tertentu. Hukum kulli termasuk dalam kajian- kajian ilmu ushul fiqh.

2) Dalil-Dalil Tafshili

Dalil-dalil tafshili ialah dalil-dalil terperinci dan sudah menunjuk kepada hukum tertentu. Seperti dalil tentang perbuatan zina (*wala taqrabuz zina*) sebagai dalil yang sudah sangat jelas tentang pengharaman perbuatan zina. Namun, Jika dalil di dalam al-Quran masih bersifat global, seperti pembahasan yang beraneka ragam dan belum menunjuk kepada hukum tertentu, maka hal tersebut menjadi objek kajian ilmu ushul fiqh.⁵²

c. Tujuan Pembelajaran Fikih

Berikut adalah tiga tujuan dari mempelajari ilmu fikih menurut Abdul Wahab Khalaf :

- 1) Mencari kebiasaan memahami dan memahami agama Islam;
- 2) Membahas hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan manusia;

⁵² Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh*, 4-5.

- 3) Umat Islam harus memiliki keimanan yang baik dalam bidang Aqidah, akhlak, juga dalam bidang dan muamalat.⁵³

Berdasarkan kepada kitab-kitab Fiqih dan Ushul Fiqh, tujuan dari fikih itu sendiri adalah sebagai sarana untuk menerapkan hukum syariat Islam terhadap semua perbuatan manusia. Karena Ilmu fikih adalah tempat kembalinya qadhi/hakim dalam memutus perkara, mufti dalam memberikan fatwa, dan setiap mukmin dalam mengetahui hukum syariat dalam segala perbuatan dan ucapannya.⁵⁴ Berdasarkan firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Maidah ayat 35 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ
وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Fikih dalam Islam memiliki fungsi yang sangat penting karena menuntut manusia dan pengabdian kepada Allah SWT. Setiap manusia wajib mencari atau mencoba keutamaan fikih, karena fikih menunjukkan kepada kita apa yang menjadi sunnah Rasulullah dan melindungi manusia dari mara bahaya kehidupan. Setiap orang yang mengamalkan ilmu fikih dalam hidupnya akan terlepas dari keburukan.⁵⁵

Berdasarkan kepada beberapa pemaparan terkait dengan tujuan dari mempelajari ilmu fikih, dapat

⁵³ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang : Dina Utama, 1994), 6.

⁵⁴ Nur Hayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2018), 4.

⁵⁵ Ibid., 55.

disimpulkan bahwa tujuan utama dari mempelajari ilmu fikih adalah untuk dapat menerapkan hukum-hukum Syari'ah yang sesuai dengan al-Quran dan al-Sunnah pada tindakan dan ucapan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

6. Tata Cara Pemulasaraan Jenazah

a. Memandikan Jenazah

Sebelum mayit dibawa ke tempat memandikan, terlebih dahulu disediakan seperangkat alat mandi yang dibutuhkan, seperti daun bidara, sabun yang diaduk dengan air, air bersih, air yang dicampur dengan sedikit kapur barus, handuk, dan lain-lain. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Orang-orang yang memandikan:
 - a) Orang yang memandikan harus sejenis. Kecuali masih ada ikatan mahrom, suami-istri, atau jika mayat adalah seorang anak kecil yang belum menimbulkan potensi syahwat.
 - b) Orang yang lebih utama memandikan mayat laki-laki adalah ahli waris ashobah laki-laki (seperti ayah, kakek, anak-anak laki-laki, dan lain-lain) Dan bila mayatnya perempuan, maka yang lebih utama adalah perempuan yang masih memiliki hubungan kerabat dan masih ada ikatan mahrom.
 - c) Orang yang memandikan dan orang yang membantunya adalah orang yang memiliki sifat amanah.
- 2) Tempat Memandikan
 - a) Sepi, tertutup, dan tidak ada orang yang masuk kecuali orang yang bertugas.
 - b) Ditaburi wewangian, semisal membakar dupa, dll.
- 3) Etika memandikan
 - a) Haram melihat aurot mayat kecuali untuk kesem-purnaan memandikan.

- b) Wajib memakai alas tangan ketika menyentuh aurotnya.
- c) Mayat dibaringkan di tempat yang agak tinggi atau dipangku oleh 3 atau 4 orang.
- d) Mayat dimandikan dalam keadaan tertutup semua anggota tubuhnya. Jika tidak mungkin, maka aurotnya saja yang ditutupi.
- e) Sunah menutup wajah mayat dari awal sampai selesai.
- f) Sunah memakai air dingin kecuali di saat cuaca dingin

4) Cara Memandikan

Dalam proses memandikan ada beberapa opsi, dan disesuaikan dengan keadaan yang ada :

Batas mencukupi atau minimal adalah:

- a) Menghilangkan najis yang ada pada tubuh mayat
- b) Mengguyurkan air secara merata ke seluruh tubuh mayat termasuk juga farjinya tsayyib (janda) yang tampak ketika duduk atau bagian dalam alat kelamin laki-laki yang belum dikhitan (kucur)

Batas minimal kesempurnaan adalah:

- a) Mendudukan mayat dengan posisi agak condong ke belakang
- b) Pundak mayat disanggah tangan kanan orang yang memandikan, dengan ibu jari diletak-kan pada tengkuk agar supaya kepala mayat tidak miring.
- c) Punggung mayat disanggah lutut kanan orang yang memandikan.
- d) Perut mayat diurut dengan tangan kiri secara pelan-pelan oleh orang yang memandikan secara berulang-ulang agar kotoran yang ada

diperut mayat dapat keluar, dan mayat disiram dengan air.

- e) Lalu Mayat ditidurkan dengan posisi terlentang.
- f) Setelah itu dua lubang kemaluan dan aurot-aurot mayat lainnya dibersihkan dengan menggunakan tangan kiri yang wajib dibungkus dengan kain.
- g) Membersihkan gigi mayat dan kedua lubang hidungnya dengan jari telunjuk tangan kiri yang beralaskan kain basah. Dan jika terkena kotoran maka harus disucikan terlebih dahulu.
- h) Kemudian mayat diwudukan persis seperti wudunya orang yang hidup, baik rukun maupun sunahnya.

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِهَذَا الْمَيِّتِ لِلَّهِ تَعَالَى

- i) Mengguyurkan air ke kepala mayat, kemudian jenggot, dengan memakai air yang telah dicampur daun bidara/ sampo.
- j) Menyisir rambut dan jenggot mayat yang tebal dengan pelan-pelan memakai sisir yang longgar (bagi mayat yang sedang melaksanakan ihram) agar tidak ada rambut yang rontok.
- k) Mengguyur bagian depan anggota tubuh mayat, dimulai dari leher sampai telapak kaki dengan memakai air yang telah dicampur daun bidara/ sabun.
- l) Mengguyur sebelah kanan bagian belakang anggota tubuh mayat dengan agak memiringkan posisinya, mulai tengkuk sampai ke bawah. Kemudian sebelah kiri, juga dimulai dari bagian tengkuk sampai ke bawah.
- m) Mengguyur seluruh tubuh mayat mulai kepala sampai kaki dengan air yang murni (tidak dicampur dengan daun bidara atau lainnya). Hal

ini bertujuan untuk membilas sisa-sisa daun bidara, sabun atau sesuatu yang ada pada tubuh mayat dengan posisi mayat dimiringkan.

- n) Mengguyur seluruh tubuh mayat untuk kesekian kalinya dengan memakai air yang dicampur sedikit kapur barus pada mayat yang sedang tidak melaksanakan ihram.

Kesempurnaan Sedang:

Yaitu memandikan mayat dengan batas minimal kesempurnaan seperti di atas. Kemudian ditambah dua basuhan air bersih atau diberi sedikit kapur barus, sehingga berjumlah 5 (lima) basuhan. Atau mengulang basuhan air yang bercampur daun bidara atau sabun, kemudian air bersih (air pembilas) masing-masing sebanyak 2 (dua) kali (empat kali basuhan), kemudian ditambah 3 (tiga) basuhan air bersih atau yang diberi sedikit kapur barus sehingga berjumlah 7 (tujuh) basuhan.

Kesempurnaan Maksimal

Yaitu mengulang basuhan air yang bercampur daun bidara atau sabun, kemudian air bersih (air pembilas) masing-masing sebanyak 3 (tiga) kali (enam kali basuhan), kemudian ditambah 3 (tiga) basuhan air bersih atau yang diberi sedikit kapur barus sehingga berjumlah 9 (sembilan) basuhan

b. Mengkafani mayat

Sebelum mayat selesai dimandikan, siapkan dulu 5 (lima) lembar kain kafan bersih dan berwarna putih, yang terdiri dari baju kurung, surban, dan 3 (tiga) lembar kain lebar yang digunakan untuk menutupi seluruh tubuh (untuk mayat lai-laki). Atau 5 (lima) lembar kain kafan yang terdiri dari baju kurung, kerudung, dan sarung serta

2 (dua) kain yang lebar (untuk mayat perempuan). Dan bisa juga 3 (tiga) lembar kain yang berupa lembaran kain lebar yang sekiranya dapat digunakan untuk menutupi seluruh tubuh mayat. Sebelumnya, masing-masing kain kafan tersebut telah diberi wewangian. Selain itu juga siapkan kapas yang telah diberi wewangian secukupnya.

- 1) Pertama-tama, letakkan lembaran-lembaran kain lebar yang digunakan untuk menutupi seluruh tubuh, kemudian baju kurung, lalu surban (untuk mayat laki-laki) atau sarung, lalu baju kurung, dan kerudung (untuk mayat perempuan).
- 2) Letakkan mayat yang telah selesai dimandikan dan ditaburi wewangian, dengan posisi terlentang di atasnya, dan posisi tangan disedekapkan.
- 3) Letakkan kapas yang telah diberi wewangian pada anggota tubuh yang berlubang. Meliputi kedua mata, kedua lubang hidung, kedua telinga, mulut, 2 (dua) lubang kemaluan, tambahkan pula pada anggota-anggota sujud, yaitu kening, kedua telapak tangan, kedua lutut, kedua telapak kaki, serta anggota tubuh yang terluka.
- 4) Mengikat pantat dengan sehelai kain yang kedua ujungnya dibelah dua. Cara mengikatnya yaitu, letakkan ujung yang telah dibagi dua tersebut, dimulai arah depan kelamin lalu masukkan ke daerah diantara kedua paha sampai menutupi bawah pantat. Selanjutnya kedua ujung bagian belakang diikatkan di atas pusar dan dua ujung bagian depan diikatkan pada ikatan tersebut.
- 5) Lalu mayat dibungkus dengan lapisan pertama dimulai dari sisi kiri dilipat ke kanan, kemudian sisi kanan dilipat ke kiri. Sedangkan untuk lapis kedua dan ketiga sebagaimana lapis pertama. Bisa pula lipatan pertama, kedua, dan ketiga diselang-seling. Hal di atas tersebut dilakukan setelah pemakaian

- baju kurung dan surban (laki-laki) atau sarung, kerudung, dan baju kurung (perempuan).
- 6) Setelah mayat dibungkus, sebaiknya diikat dengan beberapa ikatan agar kafan tidak mudah terbuka saat dibawa ke pemakaman. Sedangkan untuk mayat perempuan, ditambah ikatan di bagian dada. Hal ini berlaku bagi mayat yang tidak sedang ihrom. Jika mayat berstatus muhrim, maka tidak boleh diikat bagian kepalanya, dan dibiarkan terbuka. Hukum ini berlaku bagi laki-laki, sedangkan untuk perempuan hanya bagian wajahnya saja yang dibiarkan terbuka.

c. Menshalati Mayit

- 1) Syarat-syarat shalat Jenazah:
 - a) Jenazah telah selesai dimandikan dan suci dari najis baik tubuh, kafan, ataupun tempatnya.
 - b) Orang yang menshalati telah memenuhi syarat-syarat sah melakukan shalat.
 - c) Posisi musholli berada di belakang jenazah jika jenazahnya laki-laki, dan bagi imam atau munfarid sebaiknya berdiri tepat pada kepala. Jika jenazah-nya perempuan, maka posisinya tepat pada pantat.
 - d) Jarak antara mayat dan musholli tidak melebihi 300 dziro" (+ 144 m), jika shalat dilaksanakan di luar masjid.
 - e) Tidak ada penghalang diantara keduanya.
 - f) Musholli hadir (berada di dekat jenazah), jika yang dishalati tidak ghaib.

- 2) Rukun-rukun shalat jenazah:
 - a) Niat.
Mayat laki-laki:

أُصَلِّيَ عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةٌ
(إِمَامًا / مَأْمُومًا اللَّهُ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

Mayat perempuan:

أُصَلِّيَ عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةٌ
إِمَامًا مَأْمُومًا اللَّهُ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

- b) Berdiri bagi yang mampu
 - c) Takbir 4 (empat) kali dengan menghitung takbirotul ihrom.
 - d) Membaca surat al-Fatihah atau penggantinya jika tidak mampu.
 - e) Membaca sholawat pada Nabi Muhammad Saw. setelah takbir kedua.
 - f) Mendoakan mayat setelah takbir ketiga.
 - g) Membaca salam pertama.
- 3) Teknis pelaksanaan
- a) Takbirotul ihram beserta niat.
 - b) Membaca surat al-Fatihah
 - c) Melakukan takbir kedua
 - d) Membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى

سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ
حَمِيدٌ مُجِيدٌ

- e) Melakukan takbir ketiga kemudian membaca doa berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَازْحَمُهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ
وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِمَاءٍ وَقَلِجٍ وَبَرْدٍ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا
كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبَ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدَلْهُ دَارًا خَيْرًا
مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ،
وَفِي فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ

- f) Melakukan takbir keempat dan disunahkan membaca doa:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ، وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ

- g) Membaca salam

d. Pemakaman Jenazah

1) Persiapan

Sebelum jenazah diberangkatkan ke tempat pemakaman, liang kubur harus sudah siap, begitu pula semua peralatan pemakaman seperti papan, batu nisan, dan lain-lain. Ukuran liang kubur adalah panjang Sepanjang jenazah ditambah kira-kira 0,5 meter, lebar kurang lebih 1 meter, dalam Setinggi postur tubuh manusia ditambah satu hasta (+ 60 cm).

- 2) Proses Pemberangkatan Setelah selesai dishalati, kemudian keranda jenazah diangkat, terus setelah itu salah satu dari wakil keluarga memberikan kata sambutan yang isinya sebagai berikut:
 - a) Permintaan maaf kepada para hadirin dan handai tolan
 - b) Pemberitahuan tentang pengalihan urusan hutang-piutang kepada ahli waris.
 - c) Persaksian atas baik dan buruknya amal perbuatan mayat.
 - d) Sekedar mauidhoh hasanah.

- 3) Cara mengantar jenazah
 - a) Pada dasarnya dalam mengusung jenazah diperbolehkan dengan berbagai cara. Namun disunahkan meletakkan jenazah di keranda, dengan diusung oleh 3 (tiga) atau 4 (empat) orang, yakni 1 (satu) orang di depan dan 2 (dua) orang lainnya di belakang. Atau masing-masing 2 (dua) orang. Sedangkan pengusung sebaiknya dilakukan oleh orang laki-laki.
 - b) Dalam pengusungan jenazah, hendaknya posisi kepala jenazah berada di depan.
 - c) Pengiring jenazah sebaiknya ada di depan dan dekat dengan jenazah.
 - d) Mengiring dengan jalan kaki lebih baik daripada berkendara.
 - e) Bagi pengiring disunahkan berjalan agak cepat.

- 4) Proses pemakaman jenazah
 - a) Dalam penguburan mayat dikenal 2 (dua) jenis liang kubur: Liang cempuri. Yaitu liang kuburan yang tengahnya digali (seperti menggali sungai), hal ini diperuntukkan bagi tanah yang gembur. Liang landak (lahat). Yaitu liang kuburan yang sisi sebelah baratnya digali

sekira cukup untuk mayat. Hal ini diperuntukkan untuk tanah yang keras.

b) Kemudian dilakukan proses pemakaman sebagai berikut:

- (1) Setelah jenazah sampai di tempat pemakaman, keranda diletakkan di arah posisi kaki mayat (untuk Indonesia pada arah selatan kubur).
- (2) Kemudian secara perlahan jenazah dikeluarkan dari keranda dimulai dari kepalanya, lalu diangkat dalam posisi agak miring dan kepala menghadap kiblat.
- (3) Kemudian diserahkan pada orang yang ada di dalam kubur yang sudah siap-siap untuk mengu-burkannya. Hal ini bisa dilakukan oleh 3 (tiga) orang, yang pertama bertugas menerima bagian kepala, orang kedua bagian lambung, dan orang ketiga bagian kaki.
- (4) Bagi orang yang menyerah-kan jenazah disunahkan membaca do'a:
- (5) Dan bagi yang meletakkan disunahkan membaca do'a:
- (6) Kemudian jenazah diletakkan pada tempat tersebut (dasar makam) dengan posisi meng-hadap (miring) ke arah kiblat serta kepala di arah utara. Tali-tali, terutama yang ada pada bagian atas supaya dilepas, agar wajah jenazah terbuka. Kemudian pipi jenazah ditempelkan pada tanah.
- (7) Pada saat proses pemakaman ini, setelah liang kubur ditutup dan sebelum ditimbun tanah, bagi penta`ziah (orang sekeliling) disunatkan dengan kedua tangannya untuk mengambil tiga genggam tanah bekas penggalian kubur, kemudian

menaburkannya ke dalam kubur melalui arah kepala mayat.

- (8) Setelah itu salah satu diantara pengiring membaca azdan dan iqomah di dalam kubur. Kemudian di atas mayat ditutup dengan papan dan lubang-lubangnya ditutup dengan bata/ tanah.
- (9) Khusus untuk liang landak, lubang yang ada di dalamnya ditutup dengan tanah dan bata. kemudian liang kubur ditimbun dengan tanah sampai kira-kira setinggi 1 (satu) jengkal dari permukaan tanah.
- (10) Dan disunatkan lagi memberi /memasang dua nisan.
- (11) Juga disunatkan menaburkan bunga, memberi minyak wangi, meletakkan kerikil, serta memercikkan air di atas makam.
- (12) Selanjutnya salah satu wakil keluarga atau orang yang ahli ibadah men-talqin mayat. Bagi orang yang men-talqin duduk dengan posisi menghadap ke timur dan lurus dengan kepala mayat. Dan bagi pentakziah sebaiknya berdiri. Dalam pem-bacaan do"aa talqin ini disunatkan untuk diulang sebanyak 3 (tiga) kali.
- (13) Selesai pen-talqin-an pihak keluarga dan pentakziah sebaiknya tidak bergegas untuk pulang, akan tetapi tinggal sebentar untuk mendo"akan mayat agar dipermudah oleh Allah Swt. untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh Malikat Munkar dan Malaikat Nakir⁵⁶

⁵⁶ M. as'ary, dkk. Fiqih Kelas X MA Peminatan Keagamaan, (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 81.

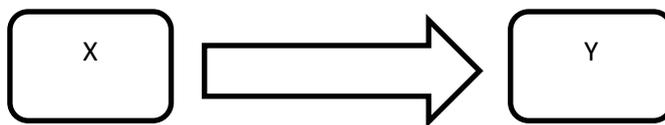
B. Pengajuan Hipotesis

1. Kerangka Berfikir

Penggunaan model dalam pembelajaran adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus mampu menentukan model yang tepat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran itu menjadi efektif dan efisien. Faktanya ternyata masih banyak ditemukan peserta didik yang lambat atau kurang aktif dalam pembelajaran terkhususnya pelajaran Fiqih, sehingga diperlukannya praktik yang mempermudah peserta didik untuk memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran terkhusus pelajaran Fiqih. Hasil yang harus dicapai dalam mempelajari ini kepada peserta didik ialah peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memahami pelajaran dengan baik.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran khususnya pelajaran fiqih adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih secara efektif dan efisien. Dengan demikian, penggunaan Model pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih sehingga peserta didik dapat aktif di kelas.

Jadi kerangka berpikir ini adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai macam faktor yang akan diidentifikasi sebagai masalah. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel bebasnya adalah model pembelajaran berbasis proyek sedangkan terikatnya adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *Project Based Learning* sebagai variabel X dan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai variabel Y. Hubungan keduanya ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Adapun kerangka pemikiran yang dapat dipaparkan di bawah ini :

X : Model Project Based Learning

Y : Hasil Belajar Peserta Didik

2. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan kerangka berpikir tersebut penelitian dapat memunculkan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

a. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Sukarame.”

b. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_A = \mu_B$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diberi model pembelajaran Project Based Learning (kelas eksperimen) dengan model pembelajaran yang digunakan sebelumnya.

$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$ Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diberi model pembelajaran Project Based Learning (kelas eksperimen) dengan model pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya (kelas kontrol).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rahmat, “Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik Melalui Strategi Quantum Quotient Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung” (2019) : 95.
- Abdul Wahab Khalaf, Ilmu Ushul Fiqih. Semarang : Dina Utama. 1994.
- Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Kependidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Agung Prasetyo, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Media Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ukur Tanah Kelas X Di SMK Negeri 3 Semarang,” (2016) : 125.
- Agus Sampurno, Penerapan Metode Belajar Aktif dan Pembelajaran Berbasis Proyek. Jakarta : PT Rinieka Cipta.
- Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Rajawali Press. 2016.
- Aulia Mahfuzah, “Pengaruh Model Project Based Learning Pada Konsep Sistem Koordinasi Manusia Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Banjarmasin,” *Jurnal Pendidikan Hayati*, Vol. 4 No. 4, (2015) : 182-188.
- Cici Karina Putri, “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi,” (2019) : 89.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV. Jakarta : PT Gramedia Utama. 2008.
- Farida Nugrahani dan M.Hum, Metode Penelitian Kualitatif. Solo: Cakra Books. 2014.

- Hadi Suseno, Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah. Depok : Kencana. 2017.
- Hadi Suseno, Kurikulum 2013 Di Madrasah. Depok : Kencana. 2017.
- I Wayan Sadia, Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2014.
- Istarani, Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Media Persada. 2012.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Model pembelajaran berbasis Proyek (Project Based Learning). Jakarta : Lintas Media. 2014.
- Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung : PT Refika Aditama. 2013.
- Kunandar, Penelitian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum. Jakarta: PT Rajarafindo Persada. 2013.
- Lorin W Anderson dan David R, Krathwohl, Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010.
- M. as'ary, dkk. Fiqih Kelas X MA Peminatan Keagamaan, Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2020
- Made Wane, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta : Bumi Aksara. 2009.
- Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Mohamadi Zohri, "Comparative Effect Of Projectbased Learning And Electronic Project- Based Learning On The Development And Sustained Development Of English Idiom Knowledge," *Journal of Comput High Education*, Vol. 3, (2018) : 363-385.
- Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, (2019) : 36.

- Muhammad Faturrahman, Model model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Arruzz Media. 2015.
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009.
- Noor Harisudin, Pengantar Ilmu Fiqh. Surabaya : CV. Salsabila Putra Pratama. 2019.
- Novan Ardy Wiyani, Desain Pembelajaran Pendidikan. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013.
- Nur Hayati dan Ali Imran Sinaga, Fiqh Dan Ushul Fiqh. Jakarta : Prenada Media Grup. 2018.
- Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, Kompetensi Pedagogik. Surabaya : Genta Group Production. 2016.
- Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2, (2018) : 128-129.
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Akasara. 2003.
- Paul Suparno, Metodologi Pembelajaran Fisika. Yogyakarta : Universitas Dharma
- Rama Setya, Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta : Rama Edukasitama. 2013.
- Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta : Bumi Aksara, 2018
- Robik Anwar Dani, "Efektivitas Metode Mind Map Dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darul Karomah Singosari Malang," (2013) : 122.
- Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sudarto, dkk., "Pengaruh IPA Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua," *jurnal IPA terpadu*, Vol. 1, No. 2, (2018).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta. 2016.

Suhartono, dan Anik Indramawan, Group Investigation Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran, Nganjuk: 2021

The George Lucas Education Foundation, "Instructional Module Project Based Learning," *Edutopia*, 2003, <http://www.edutopia.org/modules/PJBL/whatPJBLphp>,

Triani Wina, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, Vol. 3, No. 7, (2015).

Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : PT Pustaka Publisher. 2007

V. Wiratna Sujarweni, SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers. 2015.

Vigih Hery Kristanto, Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Yogyakarta : Budi Utomo. 2018.

Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan. Jakarta : Kencana. 2013.

Yusriani, dkk, "Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri Kota Makassar," vol. 2, (2020): 138-141,